

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian dan pendidikan keperawatan berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional. Seluruh rangkaian proses pendidikan pada program pendidikan tinggi keperawatan harus ditata dan dilaksanakan dengan baik, sehingga memungkinkan peserta didik memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan sesuai tuntutan profesi keperawatan (Nursalam dan Efendi, 2012). Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional dengan pola pendidikan terdiri atas dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Dua tahap pendidikan keperawatan ini perlu diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi (Nurhidayah, 2011).

Telah disepakati oleh semua institusi yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) bahwa lulusan profesi

keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners (Nurhidayah, 2011). Pendidikan profesi yang menjadi dua tahap semakin dikukuhkan dengan diterbitkannya Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan profesi adalah pendidikan setelah sarjana atau setelah tahap pendidikan akademik (AIPNI, 2012). Seperti juga tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 pasal 5 dan pasal 7. Pada pasal 5 yaitu tentang pendidikan tinggi Keperawatan terdiri atas: pendidikan vokasi; pendidikan akademik; dan pendidikan profesi. Pada pasal 7 tertulis pendidikan akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b terdiri atas program sarjana Keperawatan; program magister Keperawatan; dan program doktor Keperawatan.

Program pendidikan profesi Ners adalah bagian dalam suatu rangkaian pendidikan perawat profesional jenjang sarjana. Seperti tercantum pada UU Keperawatan No.38 tahun 2014 pasal 8 bahwa pendidikan profesi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c terdiri atas: program profesi Keperawatan dan program spesialis Keperawatan. Pendidikan tahap profesi merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien (Nursalam 2012). Program

pendidikan Ners dilaksanakan setelah seseorang berhasil menyelesaikan tahap akademik sarjana keperawatan. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka pendidikan profesi mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif (Nursalam, 2012). Mahasiswa yang menempuh pendidikan keperawatan pada tahap profesi akan mengaplikasikan teori dan konsep yang telah didapat selama tahap akademik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama tahap akademik ke dalam tahap profesi. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan (Nursalam, 2012).

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Saam dan Wahyuni, 2013). Menurut Notoatmodjo (2012), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri atas dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri atau atas kemauan diri sendiri tanpa paksaan maupun dorongan dari orang lain, sedangkan motivasi eksternal yaitu jenis motivasi timbul disebabkan oleh adanya

pengaruh dari luar diri individu (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput Wulandari pada tahun 2013 menunjukkan bahwa minat merupakan faktor yang memiliki hubungan paling erat dengan motivasi dibandingkan faktor lainnya seperti pengembangan diri, pengakuan, dukungan sosial dan finansial. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Laursen (2005) pada penelitian Tri Susilowati (2014) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penelitian yang dilakukan Hartup (2000 dalam Santrock, 2007) dalam penelitian Tri Susilowati (2014), menunjukkan bahwa sahabat dapat menjadi sumber-sumber kognitif dan emosi sejak masa kanak-kanak sampai dengan masa tua. Selain itu bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, memberikan pelatihan keterampilan sosial dan dapat membantu memperbaiki iklim sekolah. Dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat memengaruhi perilaku orang lain, termasuk minat dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2014 secara nasional, rasio perawat adalah 87,65 per 100.000 penduduk.

Hal ini masih jauh dari target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Angka ini juga masih belum mencapai target tahun 2014 yang sebesar 158 per 100.000 penduduk. Jumlah tenaga perawat pada tahun 2014 di Indonesia sebesar 237.181 (Kemenkes RI 2014). Jumlah tenaga kesehatan yang mempunyai Surat Tanda Registrasi (STR) hasil pendataan MTKI sampai tahun 2014 berjumlah 666.069 tenaga kesehatan di seluruh Indonesia (Kemenkes RI 2014). Sampai tahun 2014, jumlah perawat yang mempunyai STR di Indonesia sebesar 281.111 (Kemenkes RI 2014). Jumlah Tenaga Keperawatan dengan lulusan sarjana menurut Pendidikan dan Kabupaten/Kota di D. I Yogyakarta, 2015 adalah sebanyak 740 orang dengan sebaran di Kulonprogo 22 orang, Bantul 34 orang, Gunung Kidul 29 orang, Sleman 301 orang dan Yogyakarta sendiri sebanyak 107 orang (Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta 2015)

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta merupakan konversi dari AKPER Bethesda Yogyakarta dengan SK No. 43/D/O/2009 tertanggal 7 April 2009. Konversi menjadi STIKES ini melalui berbagai perubahan dan perkembangan baik pendidikan keperawatan maupun kebidanan. Memperhatikan perkembangan pendidikan kesehatan yang semakin pesat, maka AKPER Bethesda Yogyakarta terpanggil untuk berperan serta terlibat dalam mendidik dan membentuk Sarjana-Sarjana Keperawatan yang handal, oleh sebab itu berdasarkan SK No 43/D/O/2009, AKPER Bethesda Yogyakarta berkembang menjadi STIKES Bethesda Yakkum

Yogyakarta. STIKES Bethesda Yakkum terletak di Jl. Johar Nurhadi No. 6 Kota Baru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224. STIKES Bethesda Yakkum memiliki 3 Program Studi yaitu D3 Keperawatan (akreditasi B), S1 Keperawatan (akreditasi B), dan Profesi Ners (akreditasi B).

Berdasarkan hasil studi awal yang didapatkan dari bagian administrasi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta jumlah mahasiswa yang sudah lulus Ners sebanyak 200 mahasiswa, dan yang masih dalam proses sebanyak 115 mahasiswa. Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 420 mahasiswa wisudawan Sarjana Keperawatan, 317 (75%) mahasiswa yang melanjutkan Program Profesi Ners, dan sebanyak 103 (25%) mahasiswa tidak mengambil Program Profesi Ners. Studi awal yang dilakukan pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Tingkat IV bahwa ada 143 mahasiswa. Dari 143 mahasiswa penulis melakukan wawancara kepada 15 orang mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa program Profesi Ners memang begitu diperlukan bila ingin bekerja di Rumah sakit untuk menjadi perawat akan tetapi sebenarnya masih ada beberapa lahan pekerjaan yang tidak harus menggunakan ijazah profesi ners, dan bisa langsung melanjutkan sekolah S2 langsung tanpa harus mengambil program profesi Ners. Dari 15 orang yang diwawancarai oleh penulis didapatkan bahwa 5 orang mengatakan melanjutkan program Profesi Ners,

5 orang masih bingung mau melanjutkan atau tidak karena faktor ekonomi dan beban tugas, dan 5 orang lagi mengatakan tidak melanjutkan Program Profesi Ners karena memang mereka tidak mau melanjutkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Melanjutkan Program Profesi Ners Pada Mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017” agar dapat merumuskan upaya untuk dapat memperbaiki motivasi para mahasiswa tingkat akhir untuk melanjutkan studi program profesi Ners.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah pada penelitian ini yaitu : “ Adakah Hubungan Minat dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Melanjutkan Program Profesi Ners pada Mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017 ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan minat dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa

Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi responden pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2017.
- b. Mengetahui minat responden melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2017
- c. Mengetahui dukungan sosial teman sebaya melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2017.
- d. Mengetahui motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.
- e. Mengetahui hubungan antara minat dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.
- f. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.



g. Apabila diketahui ada hubungan, untuk mengetahui keceratan hubungan antara minat dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam suatu penelitian tentang minat dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan menjadi *review* untuk meningkatkan minat dan dukungan sosial teman sebaya serta motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017.

###### **b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang saran untuk dipergunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk meningkatkan minat dan dukungan sosial teman sebaya serta

motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017 dalam menambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan pengetahuan tentang hubungan antara minat dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017 yang dituangkan dalam penelitian secara sederhana.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Susilowati /2014	Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya ( <i>Peer Group</i> ) Dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Profesi Ners di Stikes Aisyiyah Surakarta	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan Sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Analisis dengan teknik <i>Chi square</i> .	Hasil analisis bivariat dengan menggunakan <i>Chi square</i> diperoleh hasil yaitu <i>p value</i> sebesar $0.000 < 0,05$ dan <i>X</i> hitung sebesar 41,889 di mana lebih besar dari <i>X</i> tabel yaitu 9,488 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan minat mahasiswa mengikuti Program Profesi Ners di Stikes 'Aisyiyah Surakarta.	<p>a. Variabel bebas sama-sama meneliti tentang dukungan sosial teman sebaya.</p> <p>b. Metode penelitian sama-sama menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>c. Populasi Penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa tingkat akhir atau Tingkat IV.</p>	<p>a. Variabel Terikat pada peneliti terdahulu meneliti tentang Minat Mahasiswa mengikuti program profesi Ners sedangkan yang akan diteliti yaitu Motivasi Mahasiswa melanjutkan program profesi Ners.</p> <p>b. Pengambilan sampel dengan total populasi sedangkan penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan Rumus Tabel Krejcie dengan</p>

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Retni Yanasari Silaban/ 2016	Hubungan Motivasi Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan dengan Minat Melanjutkan Studi Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> . Analisis dengan menggunakan <i>Fishers Exact Test</i> .	Hasil penelitian hubungan mahasiswa sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners menunjukkan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ) menunjukkan nilai $p = 0,000$ . Nilai $p$ ini lebih kecil dari nilai $\alpha$ yang berarti $H_0$ ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan	a. Metode penelitian : sama-sama menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . b. Instrumen penelitian sama-sama menggunakan kuisioner.	<i>Systematic Random Sampling</i> . c. Analisis Bivariat dengan <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Spearman Rank</i> . a. Populasi penelitian pada peneliti terdahulu mahasiswa program sarjana keperawatan semester 5 sedangkan yang akan diteliti yaitu pada mahasiswa tingkat IV. b. Variabel Bebas pada peneliti terdahulu adalah Motivasi Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan sedangkan yang

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Nur Rakhmawati / 2007	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data	dengan minat melanjutkan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.	a. Variabel sama-sama Mahasiswa melanjutkan program profesi Ners. b. Metode penelitian sama-sama	akan diteliti yaitu Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat. c. Variabel Terikat pada peneliti terdahulu Minat Melanjutkan Profesi Ners sedangkan yang akan diteliti yaitu Motivasi Melanjutkan Program Profesi Ners. d. Analisis Bivariat dengan <i>Fishers Exact Test</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Spearman Rank</i> .
				Analisis data dilakukan dengan uji <i>Chi Square (<math>\chi^2</math>)</i> untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat pada keempat variabel sikap, pengaruh teman	a. Variabel Terikat sama-sama Motivasi Mahasiswa melanjutkan program profesi Ners. b. Metode penelitian sama-sama	a. Variabel Bebas pada peneliti terdahulu menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Surakarta		dengan <i>Chi square</i> .	kuliah, dan pengaruh dengan orang tua motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi Ners menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Sikap dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners ( $p$ value = 0,991 > 0,05), pengaruh teman kuliah dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners ( $p$ value= 0,283 > 0,05), dan pengaruh orangtua dengan motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners ( $p$ value= 0,128 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan dari semua variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan bahwa ho diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap, pengaruh teman	menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners sedangkan yang akan diteliti adalah Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Minat. b. Analisis Bivariat dengan <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Spearman Rank</i> . c. Pengambilan sampel dengan total populasi sedangkan penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan Rumus Tabel Krejcie dengan

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Fauzi Siswanto / 2014	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa untuk Melanjutkan Profesi Ners	Jenis Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Analisis data bivariat dengan menggunakan Chi-Square.	<p>kuliah, dan pengaruh orangtua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan profesi ners.</p> <p>Hasil uji statistik <i>Chi-square</i> didapatkan <math>p</math> value <math>&lt; 0,05</math> yaitu <math>p</math> value <math>= 0,043</math>, berarti <math>H_0</math> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan faktor <i>existence</i> untuk melanjutkan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.</p> <p>Hasil uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan <math>p</math> value <math>&lt; 0,05</math> yaitu <math>p</math> value <math>= 0,030</math>, berarti <math>H_0</math> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan faktor <i>relatedness</i> untuk melanjutkan</p>	<p>a. Variabel terikat sama yaitu tentang motivasi mahasiswa melanjutan profesi Ners.</p> <p>b. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Tingkat IV.</p> <p>c. Metode penelitian sama-sama menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p><i>Systematic Random Sampling</i>.</p> <p>a. Variabel Bebas pada peneliti terdahulu menggunakan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan profesi Ners sedangkan yang akan diteliti adalah Minat dan Dukungan Sosial Teman Sebaya.</p> <p>b. Pengambilan sampel dengan total populasi sedangkan penelitian ini menggunakan</p>

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Hasil uji statistik <i>chi-square</i> didapatkan <math>p</math> value &gt; 0,05 yaitu <math>p</math> value = 0,445, berarti <math>H_0</math> gagal ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan faktor <i>growth</i> untuk melanjutkan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.</p>		<p>pengambilan sampel dengan Tabel Krejcie dengan <i>Systematic Random Sampling</i>.  c. Analisis Bivariat dengan <i>Chi Square</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Spearman Rank</i>.</p>



## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Minat

###### a. Definisi Minat

Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Djamarah (2008) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Holland (1985) dalam Djaali (2007) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu memengaruhi orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri

individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam objek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antarsiswa yang juga dapat menumbuhkan minat terhadap kegiatan tersebut. Beberapa pengertian menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.

b. Penggolongan Minat

Menurut Elizabeth (2002) dalam Slameto (2010) minat digolongkan menjadi:

1) Secara Intrinsik

Minat secara intrinsik merupakan minat yang timbul dari dalam individu itu sendiri, tanpa pengaruh dari luar. Minat intrinsik